

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KONSEP DIRI
PADA REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh:

Dzati Karima

15710115

Dosen Pembimbing Skripsi:

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19811014 200901 2 004

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Dzati Karima

NIM : 15710115

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Yang menyatakan



Dzati Karima

NIM. 15710115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dzati Karima

NIM : 15710115

Judul Skripsi : Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri pada Remaja

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Pembimbing

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19811014 200901 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-828/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri pada Remaja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZATI KARIMA
Nomor Induk Mahasiswa : 15710115
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 62f9921aee42d



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 62f7677a8e5b8



Penguji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 62f709ec5342b



Yogyakarta, 12 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62f99fe69ff2d

MOTTO

“Waktu mengajarkanmu tentang hal-hal yang tidak bisa dipelajari dari buku”

(Belerick, MLBB)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Keberhasilan saya hingga titik ini yang berupa skripsi, saya persembahkan kepada:

Almarhum Abah (Bapak Drs. Muhyiddin Khazin., M.Si) dan Mamah (Ibu Dra. RR. Isnaini Iftitah) yang selalu kucinta dan kubanggakan. Terimakasih telah membesarkan saya dan memberikan seluruh kasih sayang tanpa batas kepada saya serta selalu menyelipkan segala do'a terbaik untuk saya hingga detik ini. Semoga karya kecil saya ini dapat menjadi bagian dari kebahagiaan Abah dan Mamah.

Semua kakak-kakakku tersayang Ulia Dewi Muthmainnah, Putri Kumala Tsani, Indah Salistya Ningrum, Rabi'a Aftadina. Terimakasih atas dukungan serta semangat yang tak henti-hentinya kalian berikan kepadaku selama ini. Semoga skripsi ini juga dapat menjadi bagian dari kebahagiaan kalian. Yang terakhir, untuk adik kecil tercinta Anisa Salma. Terimakasih telah menjadi penyemangat untuk saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner sejati, guru terbaik yang memberi suri tauladan kepada semua umat manusia, sehingga syafaatnya selalu kita nantikan di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segenap ketulusan hati ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada :

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kaprodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama penulis menempuh studi Psikologi di UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini. Terimakasih untuk semua tenaga, waktu, dan pikiran serta ilmu baik ilmu akademik ataupun ilmu kehidupan yang Ibu berikan kepada penulis. Semoga Ibu sekeluarga selalu diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku penguji 1 dalam penelitian ini yang telah bersedia memberikan masukan, saran, nasihat, dan arahan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini menjadi lebih baik lagi.

6. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. selaku penguji 2 dalam penelitian ini yang telah bersedia memberikan masukan, saran, nasihat, dan arahan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini menjadi lebih baik lagi.
7. Segenap dosen di prodi Psikologi dan seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.
8. Bapak Drs. Muhammad Iriyadi selaku Kepala MTs Negeri I Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Anik Lestari, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri I Yogyakarta yang juga telah memberi izin serta menentukan jadwal penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Siti Munawaroh, M.Pd selaku guru MTs Negeri I Yogyakarta yang turut membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Orang tua tercinta, Abah Drs. Muhyiddin Khazin, M.si (Alm) dan Mamah Dra. RR. Isnaini Iftitah yang telah dan akan selalu menjadi orang tua terbaik untuk penulis. Terimakasih atas kasih sayang, cinta, kesabaran, perjuangan, dukungan, ketegasan, motivasi, dan nasihat-nasihat yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah luput, harapan yang selalu disemogakan, serta kebahagiaan yang selalu diusahakan untuk penulis. Semoga Mamah selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
13. Kakak-kakak tersayang Ulia Dewi Muthmainnah, Putri Kumala Tsani, Indah Salistya Ningrum, Rabi'a Aftadina yang telah menjadi kakak terbaik untuk penulis. Terimakasih telah mengarahkan dan membimbing penulis semenjak penulis masih kecil hingga saat ini.
14. Mas Muhammad Ainur Rafiqi yang telah menjadi *support system* dan meluangkan banyak waktu, menemani, serta memberi banyak masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat tersayang Sita Kurnia Dewi, Annisa Khayati Nur Kaffah, Afifah Tessa Sekar Nusa, Novia Anjaswari, Nur Sholihah, Nurmala Khoirul Mar'ah, Alfu wa Ichda Falachatin, Rega Aditya Doyosi, Qowi Krisna Dwiva. Terimakasih atas berbagai bantuan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.
16. Teman-Teman KKN Dwi Silvi Sa'diyah, Elis Alvirawati, Muhammad Malik, Widya Sari Pulko, Kamaludin, Azka Jannatun Na'imah, Winda Hayu Lestari, Muh. Irfandy Arwin yang juga memberi semangat dan pernah berproses bersama.
17. Berbagai warung kopi Blandongan, Kopas, Republik, Sangkopas, Lembayung, Secangkir Jawa yang telah memberikan tempat nyaman dan kopi yang istimewa dalam menunjang pengerjaan skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan banyak bantuan bagi penulisan skripsi ini.

Demikian hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih banyak dan lebih baik kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Intisari	xvi
Abstract	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Diri.....	10
1. Pengertian Konsep Diri.....	10
2. Aspek-Aspek Konsep Diri	11
3. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	15
B. Kecerdasan Emosi.....	18
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	18
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	19

3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi	21
C. Remaja	22
1. Pengertian Remaja	22
2. Aspek-Aspek Dunia Remaja.....	23
3. Faktor-Faktor Tugas Perkembangan Remaja	23
D. Dinamika Psikologi.....	26
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kancan.....	38
B. Persiapan Penelitian	40
1. Persiapan Administrasi	40
2. Persiapan Alat Ukur.....	41
a. Penyusunan Alat Ukur.....	41
b. Pelaksanaan Try Out.....	41
c. Hasil Try Out	42
d. Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian.....	44
D. Hasil dan Analisis Data.....	45
1. Deskripsi Data Penelitian.....	45
2. Kategorisasi Subjek pada Masing-Masing Skala.....	47
3. Uji Asumsi	49

4. Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
C. Kelemahan Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Kecerdasan Emosi.....	33
Tabel 3.2 Sebaran Aitem Skala Kecerdasan Emosi	33
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Konsep Diri.....	34
Tabel 3.4 Sebaran Aitem Skala Konsep Diri	34
Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Negeri I Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022.....	39
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Valid Skala Kecerdasan Emosi dengan Nomor Baru.	42
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid Skala Konsep Diri	43
Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri	44
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik	45
Tabel 4.6 Jenis Kelamin Subjek.....	46
Tabel 4.7 Usia Subjek	46
Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi	47
Tabel 4.9 Tingkat Kecerdasan Emosi	47
Tabel 4.10 Tingkat Konsep Diri.....	48
Tabel 4.11 Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	50
Tabel 4.12 Uji Linieritas	50
Tabel 4.13 Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	51

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Dinamika Psikologi.....	29
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Kecerdasan Emosi.....	48
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Konsep Diri.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2 Skala Kecerdasan Emosi	65
Lampiran 3 Skala Konsep Diri.....	67
Lampiran 4 Distribusi Nilai r Tabel	69
Lampiran 5 Uji Validitas.....	70
Lampiran 6 Uji Reliabilitas	72
Lampiran 7 Uji Normalitas	72
Lampiran 8 Uji Linieritas.....	73
Lampiran 9 Uji Deskriptif Statistik.....	73
Lampiran 10 Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	73
Lampiran 11 Sumbangan Efektif	74
Lampiran 12 <i>Skoring</i> dan Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosi.....	74
Lampiran 13 <i>Skoring</i> dan Kategorisasi Tingkat Konsep Diri.....	79
Lampiran 14 <i>Curriculum Vitae</i>	86

INTISARI

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI TERHADAP KONSEP DIRI PADA REMAJA

Dzati Karima

15710115

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi terhadap konsep diri siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa skala kecerdasan emosi dan skala konsep diri. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 69 siswa kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan bantuan *SPSS for windows* dengan melakukan uji uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa berada dalam kategori sedang sebesar 46% dan tingkat konsep diri siswa juga berada dalam kategori sedang sebesar 45%. Berdasarkan uji korelasi memperoleh hasil koefisien sebesar .792 dan nilai *p-value* sebesar .000. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap konsep diri siswa kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta. Adapun tingkat keeratan antara keerdasan emosi dengan konsep diri menunjukkan hubungan yang cukup tinggi sebesar 63%.

Kata kunci : Kecerdasan emosi, konsep diri, remaja, siswa

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF-CONCEPT IN ADOLESCENTS

Dzati Karima

15710115

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence on students' self-concept. This research is a quantitative research with correlational method. The data collection technique used a questionnaire in the form of an emotional intelligence scale and a self-concept scale. The subjects in this study consisted of 69 class VIII students of MTs Negeri I Yogyakarta who were taken using convenience sampling technique. The data analysis technique uses SPSS for windows by conducting a Pearson product moment correlation test. The results showed that the level of emotional intelligence of students was in the moderate category of 46% and the level of self-concept of students was also in the moderate category of 45%. Based on the correlation test, the coefficient result is .792 and the p-value is .000. This means that there is a significant positive relationship between emotional intelligence and self-concept of class VIII MTs Negeri I Yogyakarta students. The level of closeness between emotional intelligence and self-concept shows a fairly high relationship of 63%.

Keywords: *Emotional intelligence, self-concept, adolescents, student*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga mengakibatkan beberapa perubahan pada diri individu dalam beberapa aspek, seperti kognitif, biologis, maupun sosio-emosional. Akibat terjadinya perubahan ini, individu muda atau remaja yang dulunya hanya fokus terhadap diri sendiri menjadi lebih kompleks dan terorganisir serta mempunyai cita-cita demi masa depan yang lebih baik (Bharathi dan Sreedevi, 2016).

Remaja sebagai salah periode kehidupan tentu memiliki tugas perkembangan. Menurut Havighurst (Agustiani, 2009) setidaknya ada 8 tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja. Terdapat remaja yang mampu menghadapi tugas-tugas perkembangan tersebut, namun terdapat juga remaja yang kurang mampu atau bahkan tidak mampu dalam menghadapinya. Remaja yang kurang maksimal dalam melaksanakan tugas perkembangan cenderung akan melakukan perilaku yang bersifat negatif dan kontradiktif, yang kemudian dapat mengakibatkan permasalahan untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan.

Menurut Hurlock (1999) masa remaja juga disebut sebagai masa perubahan dan peralihan, dianggap sebagai usia yang penuh masalah, masa pencarian identitas atau jati diri, usia yang menyeramkan atau mendatangkan ketakutan, masa yang tidak realistis, serta ambang menuju masa dewasa. Erikson (Hurlock, 1999) menjelaskan bahwa masa remaja ialah masa mencari jati diri atau masa krisis identitas. Papalia dan Feldman (2014) menambahkan bahwa pencarian identitas diri pada remaja sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Identitas yang dicari oleh remaja adalah suatu upaya dalam menguraikan mengenai siapa dirinya serta peranannya dalam bermasyarakat, sehingga mereka dapat menentukan dan menetapkan sikap guna mencapai kedewasaannya.

Pada perkembangan masa remaja, perubahan identitas diri ialah suatu hal krusial yang harus dilakukan. Pembentukan identitas diri bisa didapatkan dengan memahami mengenai konsep diri, dimana konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri (Hurlock, 1999). Lebih lanjut, menurut Asri dan Sunarto (2020) mengatakan bahwa secara umum remaja memiliki harapan untuk berhasil dan sukses di masa yang akan datang, sehingga konsep diri yang positif pada remaja sangat diperlukan agar kesuksesan tersebut dapat tercapai. Tanpa adanya konsep diri yang tepat pada remaja, mereka dapat mengalami berbagai kendala dalam upaya memahami dirinya sendiri, hal ini termasuk kelebihan, kekurangan, minat, serta bakat yang dimilikinya.

Hurlock (1999) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan potret atau gambaran individu mengenai dirinya sendiri. Menambahi, Fitts (Agustiani, 2009) menyebutkan bahwa konsep diri ialah salah satu aspek utama yang ada dalam diri individu sebagai kerangka acuan guna mempersepsikan diri, interaksi dan bereaksi terhadap diri, serta memberi makna dan evaluasi terhadap dirinya sendiri ketika melakukan interaksi dengan lingkungan. Dalam teori kepribadian, dijelaskan bahwa tingkah laku manusia bisa diprediksi dari beberapa komponen, salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri adalah suatu karakteristik manusia yang dihasilkan dari proses adaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian, perubahan dalam aspek-aspek kepribadian memiliki pengaruh terhadap konsep diri atau pandangan individu mengenai dirinya. Pandangan seseorang tentang diri kita dapat membentuk konsep diri yang akan berpengaruh pada perilaku keseharian (Agustiani, 2009).

Asri dan Sunarto (2020) berpendapat bahwa konsep diri tidak bersifat genetik, melainkan berkembang semenjak masa bayi serta dapat dipelajari dari berbagai pengalaman saat interaksi bersama lingkungan. Oleh sebab itu, remaja sebagai siswa yang berinteraksi di lingkungan sekolah cenderung mendapati nilai dan norma, perilaku dan kebiasaan, serta budaya maupun iklim akademik dari sekolah yang mengakibatkan siswa tersebut akan mempunyai sikap bersosial yang senada terhadap konsep dirinya.

Selanjutnya, Desmita (2010) menjelaskan bahwa konsep diri adalah salah satu faktor yang menjadi penentu atas berhasil atau tidaknya seseorang ketika menjalani sebuah kehidupan. Konsep diri pada seseorang merupakan suatu keyakinan atas dirinya sendiri bahwa ia bisa dan mampu menuntaskan bermacam-macam persoalan dalam hidupnya.

Konsep diri individu biasanya dinyatakan melalui sikapnya terhadap suatu lingkungan, seperti memiliki sikap optimis dan penuh rasa percaya diri, mempunyai harga diri tinggi, dan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Lebih lanjut, konsep diri mempunyai peran yang krusial dalam membentuk perilaku individu, artinya perilaku seseorang cenderung selaras dengan cara orang tersebut melihat diri sendiri. Tingkah laku seseorang dapat lebih mudah dipahami dengan mengetahui konsep diri yang telah dibangun oleh orang tersebut. Dengan kata lain, individu dapat mengenal dirinya atau orang lain dapat mengenal diri seseorang karena adanya konsep diri (Agustiani, 2009).

Saragi (2018) mengungkapkan bahwa konsep diri siswa tergantung dari bagaimana ia melihat dirinya sendiri. Siswa yang mempunyai konsep diri bersifat positif dapat menilai, mempersepsikan, serta merasakan dirinya sebagai individu yang positif pula. Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan mampu memahami dan mengembangkan minat dan bakatnya, memiliki motivasi tinggi dan disiplin dalam belajar, dapat menerima pujian dari orang lain tanpa malu, serta tidak memaksakan kehendak pribadi (Anwaroti dan Humaisi, 2020)

Kenyataan yang ada di lapangan, tidak semua remaja mempunyai konsep diri yang baik. Widiarti (2017) melakukan penelitian mengenai Konsep Diri Siswa SMP Se-Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 449 orang, mendapatkan hasil bahwa konsep diri siswa yang tinggi dan rendah memiliki nilai yangimbang. Konsep diri siswa yang tinggi berjumlah 227 orang (50,6%) sedangkan konsep diri siswa yang rendah berjumlah 222 orang (49,4%). Lebih lanjut, apabila dilihat melalui banyaknya aspek dalam konsep diri mendapatkan hasil, yaitu: 1) aspek diri akademik tinggi berjumlah 262 orang (58,%), 2)

aspek diri keluarga tinggi berjumlah 257 orang (57,2%), 3) aspek diri fisik tinggi berjumlah 250 orang (55,7%), 4) aspek diri etik moral rendah berjumlah 220 orang (49%), 5) aspek diri sosial rendah berjumlah 220 orang (49%), 6) dan aspek diri personal rendah berjumlah 216 orang (48,1%). Data penelitian tersebut memperlihatkan bahwa konsep diri siswa SMP se kota Yogyakarta 49,4% masih tergolong rendah.

Jatmiko (2021) mengatakan bahwa beberapa ciri orang yang mempunyai konsep diri rendah atau negatif ialah mudah marah atau naik pitam dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan oleh orang lain. Dengan kata lain orang tersebut kurang mampu menerima norma atau peraturan yang telah ditetapkan, yang dapat menimbulkan sifat memberontak dan menentang aturan, hal ini juga disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja dapat melakukan kenakalan dimanapun, termasuk di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lain.

Lebih lanjut, Adawiyah dan Kelly (2020) mengatakan bahwa rendahnya konsep diri remaja dapat meningkatkan perilaku agresif pada remaja, seperti perkelahian antar pelajar. Secara teori, remaja yang mempunyai konsep diri rendah cenderung memiliki sikap yang rendah diri, pesimis, minder, pesimis, bahkan menarik diri dari lingkungan maupun komunitas (Agustiani, 2009). Oleh sebab itu, konsep diri positif sangat diperlukan bagi remaja supaya terjauhkan dari berbagai perilaku yang buruk seperti agresifitas dan kenakalan remaja.

Tinggi atau rendahnya konsep diri remaja bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah usia kematangan. Menurut Hurlock (1999) remaja yang matang lebih awal baik secara pola pikir, perilaku, pengendalian emosi, dan respon ketika menghadapi masalah akan dianggap layaknya orang dewasa, yang dapat membantu dalam pengembangan konsep diri remaja tersebut. Sebaliknya, remaja yang matang secara terlambat cenderung dianggap seperti anak-anak sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan konsep dirinya.

Konsep diri remaja tidak dapat dilepaskan dari segala kemampuan yang dimiliki oleh remaja termasuk emosi dan perasaan. Hurlock (1999)

mengungkapkan bahwa masa remaja dianggap sebagai masa “tekanan dan badai”, yaitu periode yang penuh dengan emosi. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada fisik dan kelenjar remaja. Banyaknya konflik yang terjadi pada masa remaja menuntut mereka untuk mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan perubahan yang ada.

Lebih lanjut, apabila remaja tidak mampu mengatasi konflik-konflik yang dihadapi secara konstruktif, maka konflik tersebut akan diikuti oleh emosi yang bersifat negatif dan tidak sesuai dengan prinsip moral sebagai upaya dalam beradaptasi saat terjadinya konflik. Hal ini akan menimbulkan tingkah laku yang tidak terkendali pada remaja dan dapat menjadi penyebab terhambatnya pencapaian tugas-tugas perkembangan di masa remaja (Yunalia dan Etika, 2020). Dengan demikian, remaja sebaiknya mempunyai kesadaran mengenai pentingnya memiliki kecerdasan emosi, sebab pada umumnya remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman sebaya baik pengaruh yang bersifat positif maupun negatif.

Proses untuk mencapai konsep diri yang matang dan positif, siswa tentu memerlukan pengetahuan mengenai dirinya secara baik. Pengetahuan tersebut meliputi minat dan bakat, kemampuan maupun ketidakmampuan, serta segala emosi yang dirasakan sepanjang menjalani kehidupan. Pengendalian emosi sangat diperlukan siswa guna menghadapi dan menyelesaikan masalah sehingga siswa bersikap dan berperilaku dengan tepat sesuai nilai dan norma. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana tingkat kecerdasan emosi, bagaimana tingkat konsep diri, serta hubungan antara kecerdasan emosi dan konsep diri pada remaja? Yang kemudian ingin membahasnya dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri pada Remaja”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan utama yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa

tinggi tingkat kecerdasan emosi, seberapa tinggi tingkat konsep diri, serta mencari tahu hubungan antara kecerdasan emosi dan konsep diri pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memiliki kontribusi serta memberi sumbangan pengetahuan pada disiplin ilmu psikologi, khususnya ranah psikologi pendidikan dan sosial dengan memaparkan data hasil penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi terhadap konsep diri remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Remaja

Hasil temuan diharapkan mampu menjadi referensi bagi remaja agar lebih mengenal dirinya dan segala emosi yang dirasakannya sehingga ia mampu beradaptasi dan mengambil keputusan yang tepat dalam bertindak.

b. Guru

Hasil temuan diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam usaha peningkatan konsep diri pada siswa (remaja).

c. Peneliti selanjutnya

Hasil temuan diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai kecerdasan emosi dan konsep diri remaja.

D. Keaslian Penelitian

Indrayana dan Hendrati (2013) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja. Subjek yang digunakan ialah siswa kelas

XI SMK Taman Siswa Mojokerto dengan sampel berjumlah 144 siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil, yaitu: 1) ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan konsep diri siswa, 2) tidak ada hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri siswa, 3) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri siswa.

Rilla (2018) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan *Bullying* dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. Subjek yang digunakan ialah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Garut dengan sampel berjumlah 105 siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil, yaitu ada hubungan signifikan antara *bullying* dengan konsep diri remaja.

Dongoran dan Boiliu (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. Subjek yang digunakan ialah siswa SMK 1 PSKD Jakarta Pusat dengan sampel berjumlah 30 siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil, yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan konsep diri siswa.

Adhi dan Indrawati (2017) melakukan penelitian yang berjudul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang. Subjek yang digunakan ialah siswa kelas XI SMK X Semarang dengan sampel berjumlah 79 siswa. Penelitian ini mendapatkan hasil, yaitu ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosional dengan intensi agresi pada siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Indrayana dan Hendrati (2013). Sudarmanto dkk (2021) mengatakan bahwa penelitian replikasi adalah suatu penelitian berbentuk pengulangan disengaja yang mengacu pada penelitian terdahulu guna menguatkan maupun memutuskan hasil penelitian sebelumnya. Schmidt (Sudarmanto dkk, 2021) menjelaskan bahwa penelitian replikasi memiliki dua metode, yaitu replikasi langsung dan replikasi konseptual. Metode replikasi langsung digunakan untuk menguatkan maupun menyangkal temuan-temuan

sebelumnya, sedangkan metode replikasi konseptual digunakan untuk mempelajari teori atau hipotesis. Lebih lanjut, Darma dkk (2020) mengungkapkan bahwa penelitian replikasi dapat mengacu pada seluruh maupun sebagian dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode replikasi langsung dengan tujuan menguatkan hasil yang telah ditemukan oleh Indrayana dan Hendrati (2013) karena penelitian tersebut sudah dilakukan terlalu lama dan hingga saat ini peneliti belum menjumpai penelitian yang sama. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini adalah penelitian replikasi, oleh sebab itu tema yang akan dibahas dalam penelitian ini hampir mirip dengan penelitian Indrayana dan Hendrati (2013). Meskipun demikian, ada sedikit perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Indrayana dan Hendrati (2013), yaitu penelitian ini hanya menggunakan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas dan menghilangkan variabel konformitas kelompok teman sebaya. Hal ini dikarenakan hipotesis konformitas teman sebaya terhadap konsep diri mendapatkan hasil ditolak.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti dengan Indrayana dan Hendrati (2013), yaitu konsep diri yang diambil dari teori Hurlock (1999) dan kecerdasan emosi yang diambil dari teori Goleman (2000).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur konsep diri menggunakan skala konsep diri dari penelitian Fauz (2019) yang mengacu pada teori Hurlock (1999), sedangkan alat ukur kecerdasan emosi menggunakan skala kecerdasan emosi dari penelitian Tyas (2016) yang mengacu pada teori Goleman (2000).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan juga sama dengan Indrayana dan Hendrati (2013), yaitu siswa. Meskipun demikian, namun penelitian ini dilakukan

di Yogyakarta sedangkan penelitian Indrayana dan Hendrati (2013) dilakukan di Mojokerto.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data serta pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Siswa kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta mempunyai tingkat kecerdasan emosi pada kategori sedang, yaitu sebesar 46% atau 32 orang. Artinya subjek memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan emosi dalam menghadapi berbagai situasi.
2. Siswa kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta memiliki tingkat konsep diri dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 31 orang atau 45%. Artinya subjek memiliki kemampuan dalam mempersepsikan dan menilai dirinya sendiri secara menyeluruh.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan konsep diri remaja. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi yang ada pada remaja, maka semakin tinggi pula konsep diri remaja.
4. Kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif cukup tinggi terhadap konsep diri, yaitu sebesar 63%.

B. Saran

Berdasar kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi Remaja

Berdasar hasil temuan yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosi maupun konsep diri berada dalam kategori sedang, maka peneliti memberi saran kepada para remaja untuk lebih mampu dalam mengenal dan mengendalikan emosi agar konsep diri dapat turut meningkat. Hal ini disarankan oleh peneliti karena dengan lebih mengenal emosi, maka mereka akan merasa lebih mampu dalam mengenal dirinya sendiri.

2. Bagi Guru

Berdasar hasil temuan yang memperlihatkan bahwa kecerdasan emosi maupun konsep diri berada dalam kategori sedang, maka peneliti memberi saran kepada guru untuk memberikan pembelajaran mengenai cara mengatur emosi agar lebih maksimal ketika membina hubungan dengan orang lain yang pada gilirannya akan mempengaruhi konsep diri siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam membahas tentang konsep diri remaja agar menggali berbagai faktor lain yang berpengaruh terhadap konsep diri remaja, sehingga hasil temuan berikutnya mampu memberikan kajian teori yang baru.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang sekiranya dapat dihindari atau diminimalisir oleh penelitian selanjutnya, kelemahan tersebut antara lain:

1. Data penelitian ini kurang banyak untuk hasil temuannya dapat digeneralisasikan pada seluruh remaja.
2. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi, namun masih banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti jumlah subjek dan pengambilan sampel pada rentang usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Kelly, E. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Agresif Remaja yang Belajar Pencak Silat. *Jurnal Psikologi*, 139-156.
- Adhi, R. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang. *Jurnal Empati*, 357-364.
- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 115-126.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1-11.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through the Lifespan: Dari Prenatal sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bharathi, T. A., & Sreedevi, P. (2016). A Study on the Self-Concept of Adolescents. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 512-516.

- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darma, D. C., Maria, S., & Pusriadi, T. (2020). "5 Teknik Jitu" Mahasiswa Menyusun Skripsi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dayakisni, T., & Yuniardi, S. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan Teman Sebaya dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 381-388.
- Fauz, K. D. (2019). *Hubungan antara Konsep Diri dan Fanatisme Remaja dengan Konformitas sebagai Mediator pada Penggemar K-POP Komunitas Jogja K-Poper Media di Yogyakarta* (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan Remaja Klitih yang Mengarah pada Konflik Sosial dan Kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 129-150.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Heath, W. (2018). *Psychology Research Methods: Connecting Research to Students' Lives*. New York: Cambridge University Press.
- Huda, I. I., Muliani, R., & Jundiah, S. (2012). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir (18-21 Tahun)

- Mahasiswa Ilmu Keperawatan di STIKES Bhakti Kencana Bandung. *Bhakti Kencana Medika*, 1-5.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrayana, P., & Hendrati, F. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Konformitas Teman Sebaya dengan Konsep Diri Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 199-207.
- King, L. A. (2014). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mayer, J. D., Ciarrochi, J., & Forgas, J. P. (2001). *Emotional Intelligence in Everyday Life: A Scientific Inquiry*. New York: Psychology Press, Inc.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2008). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan, A. J., & Agustin, M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pudjijoyanti, C. R. (1988). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*. Sleman: Deepublish.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reynolds, W. M., & Miller, G. E. (2003). *Handbook of Psychology: Educational Psychology*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Rilla, E. V. (2018). Hubungan Bullying dengan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 5 Garut Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 116-124.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salovey, P., Brackett, M. A., & Mayer, J. D. (2007). *Emotional Intelligence: Key Readings on the Mayer and Salovey Model*. New York: Dude Publishing.
- Santrock, J. W. (2005). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Saragi, M. P. (2018). Analisis Konsep Diri Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Konseling. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 128-134.
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., . . . Suyuthi, N. F. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tridhonanto, A. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati: Panduan bagi Orang Tua untuk Melejitkan EQ (Kecerdasan Emosional) Anak yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tyas, F. L. (2016). *Hubungan antara Adiksi Internet (Internet Addiction) dengan Kecerdasan Emosi pada Remaja di SMP Negeri 05 Yogyakarta (Skripsi)*. UMY, Yogyakarta.
- Umami, A. (2021). *Konsep Dasar Biostatistik*. Kediri: Pelita Medika.
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pemdapingan pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 135-148.
- Yunaeni, F., & Karimullah, H. (2019). *Statistik Sosial*. Pamekasan: Duta Media.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Health of Studies*, 38-45.

